

## RINGKASAN

**Manajemen Sistem Antrian Truk Pada Kedatangan Ayam Hidup Di PT Ciomas Adisatwa Unit Pabelan Kabupaten Semarang**, Putri Lestari, NIM D41210819, Tahun 2024, 55 Halaman, Manajemen Agroindustri, Politeknik Negeri Jember, Prof. Dr. Ir. Bagus Putu Yudhia K M.P (Dosen Pembimbing)

Magang merupakan prasyarat mutlak kelulusan yang diikuti oleh mahasiswa Politeknik Negeri Jember yang dipersiapkan untuk mendapatkan pengalaman dan keterampilan di masyarakat dan dunia industri sesuai bidang keahliannya. Pelaksanaan kegiatan magang ini dilakukan di PT Ciomas Adisatwa Unit Pabelan Kabupaten Semarang. PT Ciomas Adisatwa Unit Pabelan merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pemotongan dan pengolahan daging ayam yang halal dan bermutu di Indonesia.

PT Ciomas Adisatwa Unit Pabelan memproduksi beberapa produk berupa karkas ayam utuh (*whole chicken*) dalam bentuk segar (*fresh*) dan beku (*frozen*), potongan daging ayam (*cut up*), daging ayam tanpa tulang (*boneless*), daging giling (*Mechanically Deboned Meat*) dan produk samping (*by product*). Dalam produksinya PT Ciomas Adisatwa Unit Pabelan memanfaatkan ayam broiler atau bisa disebut ayam pedaging, untuk mengembangkan usahanya perusahaan terus menjalin kerjasama dengan mitra di bidang usaha lainnya. Terutama kerjasama dengan vendor dalam mencari ayam ke peternak dan ekspedisi untuk akomodasi truk yang muat ayam hidup yang membawa ke PT Ciomas Adisatwa Unit Pabelan.

Manajemen sistem antrian PT Ciomas Adisatwa Unit Pabelan terdiri dari 4 (empat) aspek yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Sistem antrian pada PT Ciomas Adisatwa Unit Pabelan memiliki layanan yang mempunyai model sistem antrian *Single Channel – Multiphase* dan karakteristik sistem antrian yang terdiri dari kedatangan atau masukan sistem, disiplin antrian, serta fasilitas pelayanan. Permasalahan sistem antrian truk kedatangan ayam hidup memiliki tiga faktor yaitu faktor *man*, *materials*, dan *machine*. Pada faktor *man* yang menjadi penyebab adalah kelalaian pada proses

muat, kurangnya persiapan pada proses *dirty area*, dan pengecekan yang kurang optimal. Pada faktor *materials* yang menjadi penyebab adalah kondisi ayam yang tidak sesuai dan terdapat ayam yang memar hingga mati. Pada faktor *machine* adalah truk yang mogok dan kerusakan pada mesin produksi.

**(Jurusan Manajemen Agribisnis, program studi D-IV Manajemen Agroindustri, Politeknik Negeri Jember)**